

Pengaruh Risiko Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Kismi Mahmudha Siwi
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta

Korespondensi penulis: ismioke1212@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of liquidity (current ratio and cash ratio) and solvency (Debt to Equity Ratio or DER) on profitability (Return on Assets or ROA). This research was conducted with quantitative methods. The population in this study are pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sample used in this study were 10 companies selected by purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression method performed with SPSS 25. The results of this study indicate that: (1) the F test simultaneously shows the variables current ratio, cash ratio, and DER have a positive effect on ROA; (2) the t test shows that partially the current ratio and DER variables have no effect on ROA and the cash ratio variable has an effect on ROA; (3) the R² test shows that the Adjust R value is 0.658 meaning that the current ratio, cash ratio, and DER variables can explain the ROA of 65.8% and the remaining 34.2% is influenced by other variables.*

Keywords: *Current Ratio, Cash Ratio, DER, and ROA.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* atau DER) terhadap profitabilitas (*Return on Asset* atau ROA). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) uji F menunjukkan secara simultan variabel *current ratio*, *cash ratio*, dan DER berpengaruh positif terhadap ROA; (2) uji t menunjukkan secara parsial variabel *current ratio* dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan variabel *cash ratio* berpengaruh terhadap ROA; (3) uji R² menunjukkan bahwa nilai *Adjust R* sebesar 0,658 artinya variabel *current ratio*, *cash ratio*, dan DER dapat menjelaskan ROA sebesar 65,8% dan sisanya 34,2% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: *Current Ratio, Cash Ratio, DER, dan ROA.*

LATAR BELAKANG

Dalam periode baru pasca pandemi Covid-19 ini, warga negara Indonesia berangsur menyadari pentingnya mengupayakan kesehatan, dalam hal ini konsumsi terhadap obat-obatan sebagai penunjang kesehatan bagi masyarakat mengalami peningkatan. Sampai tahun 2022, Indonesia memiliki 11 (sebelas) perseroan obat-obatan yang telah tercatat

dalam Bursa Efek Indonesia. Tercatat bahwa sampai tahun 2019 industri farmasi telah bertambah sebanyak 132 industri baru menjadi 230 industri (Kementerian Perindustrian RI, 2021).

Dengan banyaknya jumlah perusahaan industri farmasi yang ada, tentunya sedikit banyak telah mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Keberadaan industri ini tentunya dapat menambah persentase pendapatan negara Indonesia. Terkait dengan semakin kompleksnya aktivitas dalam industri farmasi, selanjutnya akan berdampak pada risiko yang mungkin akan diterima oleh industri ini kedepannya. Semakin kompleksnya risiko dalam operasional, perlu diseimbangkan dengan pelaksanaan fungsi identifikasi, fungsi pengukuran dan pemantauan, serta pemantauan risiko yang proporsional, dengan harapan tujuan perseroan mampu tercapai dengan baik (OJK, 2015).

Risiko dikaitkan dengan kemungkinan peristiwa yang dapat menimbulkan ancaman properti dan keuntungan finansial. Risiko mempunyai dua karakteristik, yang pertama ialah ketidakpastian dalam berlangsungnya sebuah kejadian, dan yang kedua adalah ketidakpastian yang apabila terjadi dapat menyebabkan timbulnya kerugian. Selanjutnya, risiko didefinisikan sebagai subyek yang menyebabkan kerugian dan direkomendasikan supaya risiko dapat dimanajemen dengan baik, tidak dihilangkan. Penerapan manajemen risiko bertujuan untuk menunjang peningkatan laba dalam perusahaan. Bentuk manajemen risiko yang dapat diterapkan adalah dengan menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas dalam perusahaan. Menurut Saputri dan Geovani (Saputri & Geovani, 2021), likuiditas ialah rasio likuiditas dapat menunjukkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi pemanfaatan aset lancarnya. Sementara menurut Hanafi dan Halim dalam Fadhilah (Fadhilah, 2016), solvabilitas ialah ukuran yang digunakan dalam memperkirakan kapasitas perseroan untuk memenuhi liabilitas jangka panjangnya.

KAJIAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas

Munawir berpendapat dalam Sasmitan (Sasmitan Putra et al., 2017), profitabilitas dapat diperkirakan dengan menghubungkan antara profit yang didapatkan melalui kegiatan pokok perseroan dengan aktiva yang dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Ukuran profitabilitas dapat memberitahukan perpaduan dampak dari likuiditas, manajemen aktiva, serta liabilitas dalam keluaran operasi. Menurut Fadhilah

(Fadhilah, 2016), profitabilitas dapat diukur melalui beberapa rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Gross Profit Margin*, *Return on Equity*, marjin keuntungan operasional, dan *Net Profit Margin*.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Sasmitan (Sasmitan Putra et al., 2017), likuiditas diartikan sebagai ukuran yang menggambarkan kesanggupan perseroan dalam menyanggupi hutang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir dalam Nugroho (Nugroho, 2012), bahwa solvabilitas merupakan kesanggupan sebuah perseroan dalam menyanggupi tanggungan finansialnya apabila perseroan dilikuidasikan, baik dalam liabilitas jangka panjang maupun jangka pendeknya. Dalam penelitian ini solvabilitas didefinisikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir dalam Mahardhika (Mahardhika & Marbun, 2016), DER disebut sebagai ukuran yang dimanfaatkan untuk memperkirakan liabilitas dan ekuitas.

Risiko

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko disebut sebagai dampak yang sedikit tidak menyenangkan (menyulitkan, membahayakan) akibat sebuah aktivitas atau perbuatan. Dikatakan oleh Williams dan Richard dalam buku yang berjudul *Manajemen Risiko* (Fariani, 2020), risiko ialah sebuah bentuk dari hasil-hasil yang dapat berlangsung selama rentang waktu tertentu. Definisi risiko adalah tingginya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diinginkan (*Expected Return*) terhadap tingkat pengembalian yang sebenarnya (*Actual Return*) (Siswanti, 2020). Menurut pendapat Jorion (Fariani, 2020), terdapat tiga jenis risiko, yaitu risiko bisnis, risiko strategi, dan risiko keuangan. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menanggulangi risiko yaitu dengan membendung ancaman (*risk retention*), menurunkan ancaman (*risk reduction*), mengalihkan ancaman (*risk transfer*), dan juga menjauhi ancaman (*risk avoidanc*) (Yasa et al., 2013).

Risiko Keuangan

Ancaman keuangan merupakan berbagai macam ancaman yang berhubungan dengan finansial perseroan. Kondisi ini dapat dipicu oleh pemakaian liabilitas pada

struktur finansial perseroan, yang menyebabkan perseroan harus menanggung biaya (Karina, 2020). Menurut Sondang dan Hutapea (Sondang & Hutapea, 2021), terdapat tiga jenis risiko keuangan, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan, dan risiko kredit.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Rasio lancar mempunyai pengaruh terhadap ROA secara parsial.

Ha2: Rasio kas mempunyai pengaruh kepada ROA secara parsial.

Ha3: Rasio DER mempunyai pengaruh kepada ROA secara parsial.

Ha4: Rasio lancar, rasio kas, dan DER secara bersamaan memengaruhi pada ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana sumber informasi yang berupa data sekunder dikumpulkan melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perseroan subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perseroan subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021, berjumlah 11 perusahaan. Selanjutnya metode pengambilan sample dilakukan dengan melakukan *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi yang dilakukan, didapatkan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat variabel (tiga variabel bebas dan satu variabel terikat). Menurut Sugiyono dalam Agustian (Agustian et al., 2019), variabel dependen ialah komponen yang menerima pengaruh atau merupakan dampak dari keberadaan variabel mandiri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dihitung dengan membagikan laba bersih dengan total aktiva, kemudian dikalikan 100%. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, sedangkan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* dan *cash ratio*. Menurut Julduha dan Kusumawrdhani dalam Subagio (Subagio, 2017), semakin besar rasio lancar maka risiko perseroan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya akan mengecil. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan membagi total aktiva lancar dengan total hutang lancar perseroan. Sementara rasio kas dihitung dengan membagi kas dan bank dengan total hutang lancar perseroan.

Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Khairani (Khairani et al., 2020), DER ialah perbandingan yang dimanfaatkan dalam memprediksi kondisi finansial di sebuah perseroan dengan mencocokkan hutang dan ekuitas perseroan

Teknik Analisis Data

Peneitian ini dikerjakan menggunakan uji statistik deskriptif, pengujian asumsi dasar (tes normalitas dan tes linearitas), tes asumsi klasik (tes multikolinearitas, tes autokorelasi, dan tes heterokedastisitas), analisis regresi berganda, dan tes signifikansi. Penjabaran data pada penelitian ini dikerjakan menggunakan program *Software Statistica Product and Service Solution* (SPSS) *version 25.0* dan Microsoft Excel 2010 dengan tujuan untuk menganalisa kontribusi variabel mandiri (rasio lancar, rasio kas, dan rasio hutang terhadap ekuitas) terhadap variabel dependen atau tingkat pengembalian aset (ROA).

Uji Normalitas

Tes normalitas bermanfaat guna menganalisa apakah poin residual yang sudah distandarisasi dalam bentuk regresi mempunyai distribusi normal atau sebaliknya.

Uji Linearitas

Tes linearitas ditujukan guna menganalisa ada atau tidaknya interaksi pada variabel mandiri dan tetap secara linear.

Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas dikerjakan dengan maksud melakukan pengujian apakah dalam bentuk regresi terdapat adanya interaksi di antara variabel independen (Sugiyono, 2018).

Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi memiliki tujuan dalam menganalisa apakah pada sebuah metode regresi linear ditemukan interaksi antara kesalahan pengganggu selama kurun waktu t terhadap kesalahan dalam kurun waktu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013).

Uji Heterokedastisitas

Tes heterokedastisitas bermanfaat guna menganalisa pada jenis regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual suatu penelitian terhadap penelitian yang lain.

Analisis Regresi Berganda

Tes regresi berganda diperlukan untuk mengetahui hubungan dan tujuan hubungan dari variabel dependen (Y) dan variabel mandiri (X).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat pengembalian aset (ROA)
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- X1 = Rasio lancar
- X2 = Rasio kas
- X3 = Rasio hutang terhadap ekuitas (DER)
- e = *Error term*

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F dikerjakan dengan tujuan mengidentifikasi hubungan dari variabel mandiri secara serentak.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian t dimanfaatkan dalam menganalisa hipotesis interaksi dari dua variabel atau lebih jika ditemukan komponen yang dikendalikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini dimanfaatkan dalam memperhitungkan kesanggupan dari variabel mandiri dalam menggambarkan variasi dari variabel dependen, dengan rentang 0 sampai dengan 1 sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	30	,90	5,94	2,6437	1,31383
Cash Ratio	30	,06	2,08	,7200	,65232
DER	30	,15	3,82	,9810	,93583
ROA	30	-1,87	30,98	8,4240	7,63483
Valid N (listwise)	30				

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Current Ratio* sebesar 0,90 dan nilai maksimumnya 5,94. Sedangkan nilai mean ialah 2,6437 dimana angka tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sebesar 1,31383 yang artinya penyebaran data dalam penelitian rendah. Nilai minimum variabel *Cash Ratio* sebesar 0,06 dan nilai maksimumnya 2,08. Sedangkan nilai mean ialah 0,7200 dimana angka tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sebesar 0,65232 yang artinya penyebaran data dalam penelitian rendah. Nilai minimum variabel DER sebesar 0,15 dan nilai maksimumnya 3,82. Sedangkan nilai mean ialah 0,9810 dimana angka tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sebesar 0,93583 yang artinya penyebaran data dalam penelitian rendah. Nilai minimum variabel ROA sebesar -1,87 dan nilai maksimumnya 30,98. Sedangkan nilai mean ialah 8,4240 dimana angka tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sebesar 7,63483 yang artinya penyebaran data dalam penelitian rendah.

Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Tes kenormalan ini dapat dilakukan dengan tes Kolmogorov-smirnov dengan kriteria normalnya adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh bernilai $> 0,05$. Tes ini juga dapat dibuktikan dengan histogram dan *P-Plot*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,22921685
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,098
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

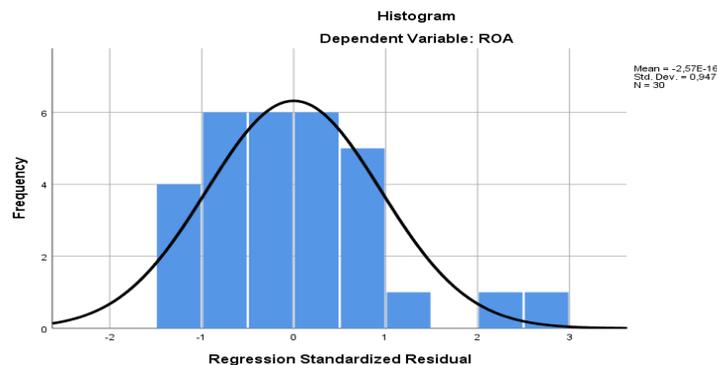
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 25

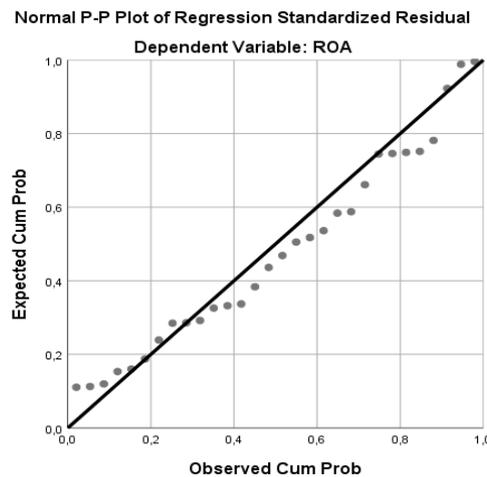
Dari Tabel 2, dapat dipelajari bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,005$ yang menggambarkan bahwa data variabel dependen dan mandiri yang telah diuji memiliki distribusi normal.



Sumber: output SPSS 25

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Dari matriks histogram tersebut, dapat dipelajari di mana model yang memiliki distribusi normal atau tidak mengarah ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat di tengah dan membentuk lonceng, selanjutnya diambil kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal.



Sumber: output SPSS 25

Gambar 2. P-Plot Uji Normalitas

Dari matriks *P-Plot* di atas, dipelajari bahwa penyebaran titik yang berkumpul pada area garis diagonal dan melalui arah dari garis miring, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel mempunyai data berdistribui normal.

2. Uji Linearitas

Tes linearitas dapat diidentifikasi dengan melihat poin *deviation from linearity* (DFL) dan poin *linearity*. Jika poin DFL > 0,05 dan poin *linearity* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitasnya telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Current Ratio (X1)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Current Ratio	Between Groups	(Combined) 1636,034	27	60,594	2,228	,357
		Linearity 723,246	1	723,246	26,592	,036
		Deviation from Linearity 912,788	26	35,107	1,291	,529
	Within Groups	54,395	2	27,197		
Total		1690,429	29			

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa poin DFL ialah 0,529 > 0,05 dan poin *linearity* senilai 0,036 < 0,05. Kondisi ini menggambarkan di mana ditemukan interaksi linear antara variabel rasio lancar dan ROA.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Cash Ratio (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * Cash Ratio	Between Groups	(Combined)	1614,508	25	64,580	3,402	,121
		Linearity	1038,182	1	1038,182	54,698	,002
		Deviation from Linearity	576,326	24	24,014	1,265	,457
	Within Groups		75,921	4	18,980		
	Total		1690,429	29			

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 4 dapat diidentifikasi bahwa poin DFL ialah $0,457 > 0,05$ dan poin *linearity* senilai $0,002 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya korelasi yang linear antara variabel *Cash Ratio* dan ROA.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas DER (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * DER	Between Groups	(Combined)	1689,068	28	60,324	44,315	,118
		Linearity	796,064	1	796,064	584,804	,026
		Deviation from Linearity	893,004	27	33,074	24,297	,159
	Within Groups		1,361	1	1,361		
	Total		1690,429	29			

Sumber: data output SPSS 25

Dari tabel 5 dapat dianalisa bahwa poin DFL ialah $0,159 > 0,05$ dan poin *linearity* $0,026 < 0,05$ sehingga mengindikasikan bahwa ditemukan interaksi linear antara variabel DER dan ROA.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas dapat disimpulkan dengan melihat poin VIF dan *Tolerance* nya. Jika poin VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* $\geq 0,10$ artinya tidak ditemui multikolinearitas dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,041	3,169		1,275	,214		
	Current Ratio	,832	,896	,143	,928	,362	,496	2,016
	Cash Ratio	6,113	1,770	,522	3,453	,002	,516	1,938
	DER	-2,261	1,216	-,277	-1,859	,074	,531	1,882

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: output SPSS25

Dari Tabel 6 diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki poin VIF < 10 serta poin *tolerance* > 0,10. Hal tersebut mengindikasikan antara variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan DER pada penelitian tidak ditemui gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi dalam penelitian dilakukan menggunakan Run Test. Jika poin signifikansinya diatas 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,53452
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

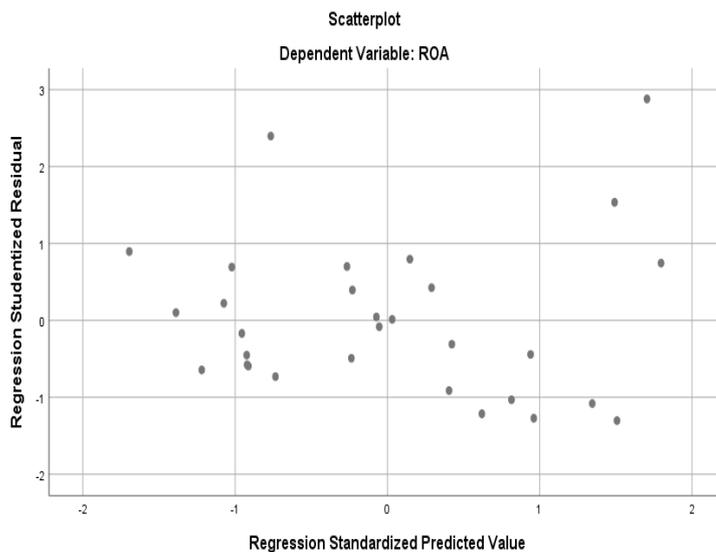
a. Median

Sumber: output SPSS 25

Dari Tabel 7, bisa dianalisa bahwa poin signifikansinya adalah 0,094 atau lebih dari nilai alpha, yaitu 0,05. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dapat dilakukan melalui grafik *scatterplot*.



Sumber: output SPSS 25

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik di atas, diketahui bahwa poin-poin tersebar secara bebas dan menyebar dengan baik di bawah serta di atas sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model penelitian tidak ditemui heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4,041	3,169		1,275	,214
	Current Ratio	,832	,896	,143	,928	,362
	Cash Ratio	6,113	1,770	,522	3,453	,002
	DER	-2,261	1,216	-,277	-1,859	,074

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 8, dapat dirumuskan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 4,041 + 0,832X_1 + 6,113X_2 - 2,261X_3$

Dari persamaan yang didapatkan, selanjutnya dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) senilai 4,041 mengindikasikan apabila variabel bebas dinilai konstan (tetap) maka poin ROA senilai 4,041.
- 2) Poin koefisien regresi rasio lancar (X_1) senilai 0,832 artinya tiap kenaikan rasio lancar satu satuan, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka ROA naik 0,832.

- 3) Nilai koefisien regresi rasio kas (X2) sebesar 6,113 artinya tiap kenaikan rasio kas satu satuan, dengan anggapan variabel bebas lain tetap, maka ROA meningkat 6,113.
- 4) Poin koefisien regresi DER (X3) senilai -2,261 artinya tiap kenaikan DER satu satuan, dengan anggapan bahwa variabel bebas lain tetap, maka ROA akan menurun 2,261.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Tes simultan dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan variabel mandiri tidak mempunyai dampak kepada variabel dependen, hipotesis ditolak. Sementara, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan variabel mandiri memiliki pengaruh kepada variabel dependen, hipotesis diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1171,727	3	390,576	19,578	,000 ^b
	Residual	518,702	26	19,950		
	Total	1690,429	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, Cash Ratio, Current Ratio

Sumber: output SPSS25

Dari Tabel 9, dapat diketahui poin F senilai 19,578 $>$ F_{tabel} senilai 2,98 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,0000 atau $<$ 0,05. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel rasio lancar, rasio kas, dan DER berpengaruh signifikan kepada ROA.

2. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Tes parsial dikerjakan dengan mencocokkan taraf signifikansi atau *p-value* terhadap poin signifikansi 0,025 (*two-tailed test*). Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel mandiri tidak berdampak terhadap variabel dependen, hipotesis ditolak. Sementara, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka secara parsial variabel mandiri tidak berdampak kepada variabel dependen, hipotesis diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,041	3,169		1,275	,214
	Current Ratio	,832	,896	,143	,928	,362
	Cash Ratio	6,113	1,770	,522	3,453	,002
	DER	-2,261	1,216	-,277	-1,859	,074

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data output SPSS 25

Dalam uji dua arah, taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,025 dengan taraf keleluasaan (df) $n-k-1$ atau $30 - 3 - 1 = 26$ selanjutnya didapat angka t tabel sejumlah $\pm 2,055$. Dari tabel 10, diketahui t_{hitung} rasio lancar adalah $0,928 < 2,055$ artinya rasio lancar tidak berpengaruh terhadap ROA. Poin t_{hitung} dari rasio kas senilai $3,453 > 2,055$ dengan taraf signifikansi 0,002 atau di bawah 0,025 artinya rasio kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Poin t_{hitung} dari DER adalah $-1,859 > -2,055$ artinya DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,693	,658	4,46655

a. Predictors: (Constant), DER, Cash Ratio, Current Ratio

Sumber: output data SPSS 25

Dari Tabel 11, dapat dipelajari nilai *Adjust R Square* menghasilkan angka 0,658 hal tersebut menunjukkan bahwa 65,8% variabel ROA dapat digambarkan melalui variabel rasio lancar, rasio kas, dan DER. Kemudian 34,2% sisanya dijelaskan oleh persamaan lainnya diluar persamaan di atas.

Pembahasan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa rasio lancar, rasio kas, dan DER memiliki dampak signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut dapat ditinjau melalui angka F_{hitung} yang menunjukkan nilai $19,578 > F_{tabel}$ senilai 2,96 dan taraf signifikansi tidak melebihi 0,05, yakni senilai 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

ecara bersamaan variabel rasio lancar, rasio kas, dan rasio DER memiliki dampak secara signifikan kepada ROA.

Hasil penelitian juga menunjukkan ilai *Adjust R Square* dalam regresi ialah 0,658. Artinya variabel rasio lancar, rasio kas, dan rasio DER mempunyai dampak kepada ROA sebesar 65,8%. Sementara 34,2% sisanya dipicu dari variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

Secara parsial antara rasio kas dengan ROA didapatkan poin "*Coefisients*" 0,928 < 2,055 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Besar kecilnya poin rasio lancar pada perseroan subsektor farmasi pada kurun waktu 2019-2021 tidak memberikan dampak kepada tingkat pengembalian aset (ROA) dalam perseroan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diselesaikan Saota (Saota et al., 2022), yang mengungkapkan jika rasio lancar tidak memiliki dampak kepada ROA.

Secara parsial antara rasio kas dengan ROA didapatkan poin "*Coefisients*" 3,453 > 2,055 dengan taraf signifikansi 0,002 atau di bawah 0,025 artinya H_a diterima. rasio kas berpengaruh secara signifikan dan positif kepada tingkat pengembalian aset (ROA). Sehingga besar atau kecilnya nilai rasio kas pada perusahaan subsektor farmasi pada periode 2019-2021 mempunyai dampak kepada ROA. Penelitian ini searah dengan penelitian yang diselesaikan Firmanza (Firmanza et al., 2021), yang mengindikasikan bahwa rasio kas memiliki dampak terhadap ROA.

Secara parsial antara DER dengan ROA didapatkan poin "*Coefisients*" senilai 0-1,859 > -2,055 artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Tinggi rendahnya poin rasio hutang terhadap ekuitas DER pada perseroan subsektor farmasi pada rentang waktu 2019-2021 tidak memiliki pengaruh kepada tingkat pengembalian aset ROA. Penelitian ini searah dengan penelitian yang diselesaikan Khairani (Khairani et al., 2012), yang menunjukkan DER berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA, (2) *cash ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, (3) DER tidak berpengaruh terhadap ROA, dan (4) *current ratio*, *cash ratio*, dan DER

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, dapat diketahui bahwa sebesar 65,8% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *cash ratio*, dan DER sedangkan sisanya dipicu variabel lain.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perusahaan dalam mengevaluasi tingkat profitabilitasnya, sehingga perseroan dapat memenuhi liabilitasnya. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan rasio lain untuk memperhitungkan profitabilitas. Selain itu, diharapkan agar penelitian dapat berkembang dalam sektor lain diluar perusahaan manufaktur dan dalam rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Fadhilah, A. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. *Jurnal Ekonomia*, 152(3), 28.
- Fariani, E. (2020). *Manajemen Risiko*.
- Firmanza, Fathir, K., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Sumber Alfaria Trijaya , Tbk di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(September), 246–254.
- Ghozali, I. (2013). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Yoga Pratama.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20–31. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Kementerian Perindustrian RI. (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional. In *Buku Analisis Pembangunan Industri* (pp. 1–33). <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>
- Khairani, R., Buulolo, K., Juliana, M., & Zai, Y. S. (2012). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Receivable Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Idaarah*, IV(2), 181–189.
- Khairani, R., Haikal, M. F., Ramadhani, S., Gustia, N., & Sitompul, F. R. A. F. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman. *Journal*

of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 4(1), 90–95.
<https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1349>

- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3, 23–28.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/864/839>
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/Pojk.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. *Ojk.Go.Id*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-jasa-keuangan-khusus/peraturan-ojk/Pages/peraturan-ojk-tentang-penerapan-manajemen-risiko-bagi-lembaga-jasa-keuangan-non-bank.aspx>
- Saota, M., Situmorang, N. O., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Neraca Agung*, 12, 52–63.
- Saputri, C. K., & Geovani, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Sasimtan Putra, H., Lie, D., Efendi, & Julyanthry. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal MAKER*, 3(2), 38–47.
- Siswanti, I. dkk. (2020). *Manajemen Risiko Perusahaan* (J. Simarmata (ed.)).
- Sondang, & Hutapea, G. T. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2019). *Jurnal Universitas Kristen Indonesia*, 01–21.
- Subagio, D. K. (2017). *Analisis Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi*. 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Alfabeta.
- Yasa, W. W., Dharma, I. G. B. S. D., & Sudipta, I. G. K. (2013). Manajemen Risiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli di Kabupaten Bangli. *Jurnal Spektran*, 1(2), 30–38.